

BAB I

PENDAHULUAN

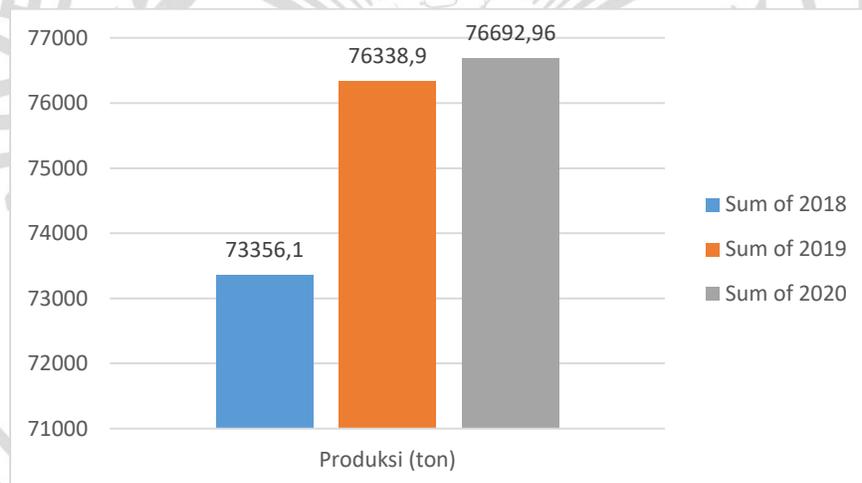
1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian daerah tidak terlepas dari aktivitas perekonomian masyarakat, perekonomian tersebut terbentuk dari beberapa sektor usaha baik sektor formal maupun sektor informal dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang layak dalam memenuhi kebutuhan hidup. Perekonomian pada masa pandemi saat ini, memang membuat semua masyarakat Indonesia merasa dirugikan. Pada masa pandemi ini dari sektor usaha, pekerjaan, dan lain-lain mengalami penurunan. Isnaini dan Mutini (2021) bahwa terjadi perubahan pendapatan pedagang selama covid-19, pedagang mengalami penurunan pendapatan sebesar 20-25%. Pendapatan masyarakat mengalami penurunan semenjak adanya covid-19. Pelaku usaha pada perdagangan yang biasanya bisa memiliki pendapatan yang tinggi, setelah kemunculan covid-19 saat ini menurun drastis. Hal ini diakibatkan oleh permintaan di pasar yang juga menurun semenjak adanya wabah covid-19 di Indonesia (Andika, dkk. 2020).

Kebutuhan dan keinginan masyarakat sekarang ini semakin kompleks seiring dengan kemajuan suatu negara yang di sertai dengan adanya situasi pandemi covid-19. Oleh karena itu masyarakat berupaya seoptimal mungkin mengejar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Dalam mencapai kebutuhan dan keinginan tersebut dilakukan dengan berbagai usaha, seperti bekerja menjadi pedagang ikan (Bakul). Setiap orang berusaha dalam hal ini terjualnya barang dagangannya lebih banyak tidak lain hanyalah mengharapkan keuntungan, semakin tinggi keuntungan seseorang maka semakin meningkat pendapatan dan semakin tinggi minat untuk memperluas usaha. Demikian pedagang berlomba-lomba dalam meningkatkan tingkat penjualannya

untuk bertahan pada masa pademi covid-19 yang kebanyakan usahawan yang beralih profesi mempunyai usaha lain.

Kabupaten Lamongan memiliki panjang garis pantai 47 km, usaha penangkapan ikan laut terpusat di perairan Laut Jawa pada wilayah kecamatan Brondong dan Paciran yang memiliki Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) sekaligus Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Dalam usaha menunjang peningkatan produksi perikanan laut, ketersediaan prasarana Pelabuhan Perikanan mempunyai arti yang sangat penting. Pemanfaatan sumberdaya perikanan membutuhkan Pelabuhan Perikanan yang menjadi pusat kegiatan penangkapan sumberdaya ikan, pengembangan armada penangkapan ikan, penanganan dan pengolahan hasil produksi tangkapan serta pemasaran hasil tangkapan (Fatmawati, dkk. 2015). Total Produksi Perikanan Tangkap Laut Kabupaten Lamongan Tahun 2018-2020 dapat dilihat pada Gambar 1.1 dibawah ini:



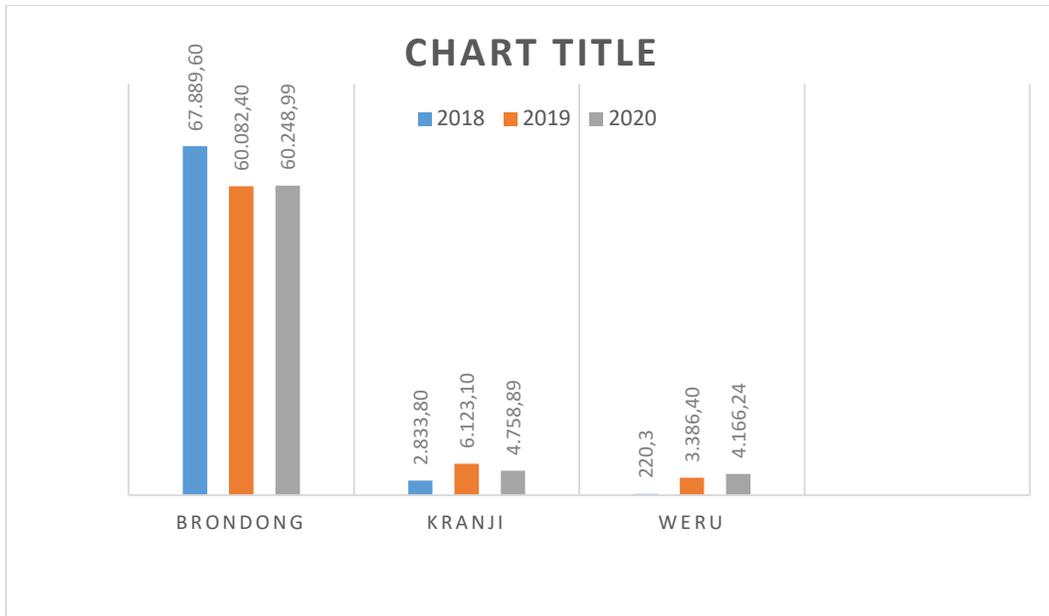
Sumber : Dinas Perikanan, Data diolah (2021)

Gambar 1.1 Produksi Perikanan Tangkap Laut Kabupaten Lamongan Tahun 2018-2020

Berdasarkan gambar 1.1 di atas, jumlah Produksi Perikanan Tangkap Laut Kabupaten Lamongan memiliki perbedaan hasil Produksi Perikanan Tangkap Laut pertahunnya pada setiap TPI di Lamongan. Dapat dilihat pada tahun 2018 sebelum munculnya covid-19 atau masa pandemi

jumlahnya sebesar 73.356,10 ton. Pada tahun 2019 yang memang mulai munculnya covid-19 tetapi belum terlalu merugikan masyarakat dan belum ada penutupan pasar (pemberlakuan masa ppkm), dengan jumlah sebesar 76.338,90 ton. Pada tahun 2020 yang memang masa pandemi di tahun ini dari sektor usaha, pekerjaan, dan lain-lain mengalami penurunan tetapi hasil Produksi Perikanan Tangkap Laut Kabupaten Lamongan mengalami peningkatan dengan jumlah sebesar 76.692,96 ton.

TPI Brondong, TPI Kranji, dan TPI Weru merupakan Tempat Pelelangan Ikan yang berada di Kabupaten Lamongan. Dari ketiga TPI tersebut TPI Brondong merupakan salah satu sarana fasilitas yang dimiliki PPN Brondong dan TPI hasil laut terbesar di Lamongan. Hasil tangkapan juga bukan hanya berasal dari ikan hasil bongkar di PPN brondong (laut) tetapi ikan yang dijual di TPI juga berasal dari berbagai TPI di Jawa Timur. Banyak supplier menjual hasil tangkapannya di TPI Brondong karena nilai yang dipatok lebih tinggi. Hal tersebut membuat TPI mempunyai kelebihan nilai produksi dengan jumlah pedagang, lantai lelang dan jumlah karyawan yang tetap (Fatmawati, dkk. 2015). Berdasarkan hasil Produksi Perikanan Tangkap Laut pada TPI Brondong, Kranji, dan Weru tersebut diperoleh data sebagai berikut:



Sumber : Dinas Perikanan, Data diolah (2021)

Gambar 1.2 Produksi Perikanan Sektor Laut Menurut Pangkalan Pendaratan Ikan dan Nilai Produksi di Tempat Pelelangan Ikan Brondong, Kranji, dan Weru Kabupaten Lamongan Tahun 2018-2020

Berdasarkan gambar 1.2 di atas diketahui bahwa diantara dari ketiga TPI tersebut Brondong, Kranji, dan Weru terdapat hasil Produksi Perikanan Sektor Laut Menurut Pangkalan Pendaratan Ikan di Tempat Pelelangan Ikan dari data Dinas Perikanan Lamongan. Dalam hasil produksi dari ketiga TPI tersebut dapat dilihat bahwa TPI Brondong merupakan TPI hasil produksi yang paling besar daripada Kranji dan Weru. Pada tahun 2018 sebelum munculnya covid-19 atau masa pandemi TPI Brondong jumlahnya sebesar 67.889,60 ton, TPI Kranji sebesar 2.833,80 ton dan TPI Weru sebesar 220,30 ton. Pada tahun 2019 yang memang mulai munculnya covid-19 tetapi belum terlalu merugikan masyarakat dan belum ada penutupan pasar ataupun belum mempengaruhi pada pendapatan pada usaha yang dijalani pada sektor perikanan (belum pemberlakuan masa ppkm), pada tahun ini TPI Brondong mengalami penurunan dikarenakan cuaca buruk tetapi belum dipengaruhi masa pandemi dengan TPI Brondong jumlah sebesar

60.082,40 ton, TPI Kranji sebesar 6.123,10 ton dan TPI Weru 3.386,40 ton. Dan pada tahun 2020 yang memang masa pandemi di tahun ini dari sektor usaha, pekerjaan, dan lain-lain mengalami penurunan tetapi hasil Produksi Perikanan Tangkap Laut TPI Brondong mengalami peningkatan dengan jumlah sebesar 60.248,99 ton, TPI Kranji sebesar 4.758,89 ton dan TPI Weru 4.166,24 ton. Sehingga TPI Brondong merupakan TPI paling besar hasil produksinya.

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Brondong di Lamongan adalah tempat transaksi salah satu sarana fasilitas yang dimiliki, tetapi sistem pemasaran dari hasil tangkapan nelayan tidak melakukan proses lelang, tetapi langsung menjual kepada konsumen yaitu yang bisa disebut para pedagang ikan (Bakul) atau sejenisnya. Tempat pelelangan ikan (TPI) juga merupakan tempat pengelolaan ikan yang penting bagi pedagang ikan dan tempat transaksi jual-beli ikan, salah satu yang terpenting yaitu dalam suatu tempat pelelangan ikan ada kesejahteraan para masyarakat yang didalamnya supaya untuk bisa tercapai manfaat yang optimal yang berada dalam pengawasan Koperasi KUD Minatani Brondong. Para pedagang ikan (Bakul) di dalam tempat pelelangan ikan ada transaksi sistem tawar-menawar yang tidak boleh diketahui oleh orang lain.

Pedagang ikan (Bakul) memegang peranan penting dalam pemasaran hasil tangkapan nelayan sampai perikanan hingga sampai ke tangan konsumen akhir (pembeli). Aktivitas yang demikian merupakan proses distribusi yang memang dilakukan pedagang ikan laut yang segar. Beberapa faktor dari pedagang ikan akan mempengaruhi keberlanjutan usaha yang ditekuninya seperti faktor modal usaha, jam kerja, dan harga. Fenomena yang terjadi pada masyarakat di daerah Pesisir Kabupaten Lamongan adalah kondisi kehidupan perekonomian masyarakatnya selalu tidak pasti, terkadang mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, kadang pula tidak, karena pendapatan yang mereka dapatkan tidak sama dengan kebutuhannya dalam sehari-hari, karena pendapatan pedagang ikan (Bakul) bergantung dengan pendapatan nelayan, dikarenakan situasi

laut dan kondisi pada alam. Para pedagang ikan (Bakul) tetap mempertahankan usaha tersebut pada masa pandemi.

Setiap pedagang ikan (Bakul) memiliki pendapatan yang berbeda-beda, untuk melihat kondisi pada pedagang ikan (Bakul) dilakukan pra-survey dengan menyebarkan kuesioner sementara, dengan indikator mengenai (Modal, Jam kerja, harga, dan pendapatan) kepada 15 responden. Berdasarkan penyebaran kuesioner tersebut diperoleh data sebagai berikut :

Pada pendapatan pedagang ikan ini sangat penting bagi keberlangsungan usaha mereka, untuk menunjang pendapatan untuk menghidupi keluarga. Apalagi pada saat pandemi covid-19 yang melanda saat ini pedagang ikan di Lamongan. Pada kondisi tersebut banyak usaha kecil ataupun besar mengalami kerugian karena pendapatan tidak sama seperti biasanya. Namun dengan pedagang-pedagang lain selain di Lamongan yang rata-rata mengalami penurunan pendapatan dikarenakan volume penunjang berkurang, tetapi pada masa covid-19 ini pedagang di TPI Brondong masih memilih bertahan untuk tetap menjadikan usaha menjadi pedagang ikan di pertahankan.

Tabel 1.1 Hasil Pra-Survey Pendapatan

No.	Pertanyaan	Hasil			
		Ya	%	Tidak	%
1	Pendapatan bergantung pada kondisi pandemi saat ini	15	100%	0	0%
2	Pendapatan yang didapatkan dimasa pandemi tetap stabil/meningkat	9	60%	6	40%
3	Saya merasa cukup dengan hasil pendapatan yang stabil saat pandemi	10	67%	5	33%

Sumber : Data diolah, (2021)

Berdasarkan hasil Pra-survey pada Tabel 1.1 yang dilaksanakan oleh peneliti di Tempat Pelelangan Ikan Brondong kepada 15 responden yang melakukan kegiatan pedagang ikan (Bakul), menunjukkan bahwa 100% responden pedagang ikan (Bakul) Pendapatannya bergantung pada kondisi pandemi. 60% responden pedagang ikan (Bakul) pada masa pandemi Pendapatan yang

didapatkan tetap stabil. 67% merasa cukup dengan hasil pendapatan yang stabil saat pandemi. Hal tersebut bahwa pada suasana pandemi covid-19 belum mempengaruhi pendapatan pedagang ikan (Bakul), karena dari 15 responden beberapa responden pedagang ikan (Bakul) mengalami kestabilan/peningkatan pendapatan.

Tabel 1.2 Mapping Penelitian Terdahulu

Variabel Independen	Pendapatan		Keterangan
	Signifikan	Tidak Signifikan	
Modal	Febriantoni (2019)	Wardani dkk. (2019)	<i>Inkonsistensi</i>
Jam Kerja	Bari (2017)	Ani (2018)	<i>Inkonsistensi</i>
Harga	Wardani dkk. (2019)	Khamid (2020)	<i>Inkonsistensi</i>

Sumber : Data diolah, (2021)

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa Modal berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan hal tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Febrianto (2019), hal tersebut berarti semakin baik Modal yang dilakukan, semakin lebih baik pendapatan. Hal tersebut berbeda pada penelitian Wardani dkk. (2019) yang menyatakan hal berbeda bahwa Modal tidak berpengaruh terhadap Pendapatan.

Penelitian yang dilakukan Bari (2017), mendukung adanya Jam Kerja berpengaruh terhadap pendapatan. hal tersebut berarti semakin baik jika Jam Kerja maka akan memperoleh kenaikan pendapatan. Hal tersebut sangat berbeda dengan penelitian Ani (2018), yang menyatakan hal berbeda bahwa Jam Kerja tidak memiliki pengaruh terhadap Pendapatan, yang berarti jam kerja tidak mempengaruhi tingkat pendapatan.

Begitu pula pada Penelitian Wardani, dkk. (2019), mendukung adanya pengaruh Harga terhadap pendapatan. hal tersebut berarti semakin baik Harga bisa mempengaruhi kenaikan pendapatan. Hal tersebut sangat berbeda dengan penelitian Khamid (2020), yang menyatakan hal berbeda bahwa Harga tidak memiliki pengaruh terhadap Pendapatan, yang berarti Harga tidak mempengaruhi tingkat pendapatan.

Modal merupakan hal terpenting dalam keberlangsungan kegiatan jual-beli pedagang ikan (Bakul). Modal yang dimiliki oleh pedagang relatif masih rendah karena modal tersebut bersumber dari aset pribadi pedagang. Modal merupakan salah satu faktor yang menjadi kendala utama berdirinya usaha kecil. Modal dalam suatu usaha dapat berupa modal sendiri atau modal pinjaman. Dari hasil penelitian Bari (2017) Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output.

Tabel 1.3 Hasil Pra-Survey modal

No.	Pertanyaan	Hasil			
		Ya	%	Tidak	%
1	Modal tetap saat berdagang ikan dimasa pandemi.	8	53%	7	47%
2	Dimasa pandemi mengalami pendapatan stabil.	11	73%	4	27%
3	Saya selalu menyisihkan keuntungan dari penjualan untuk modal lagi.	15	100%	0	0%

Sumber : Data diolah, (2021)

Berdasarkan hasil pra-survey pada Tabel 1.3 yang dilakukan peneliti di Tempat Pelelangan Ikan Brondong kepada 15 responden menunjukkan bahwa 53% responden pedagang ikan (Bakul) menggunakan modal tetap untuk berdagang dimasa pandemi. 73% responden pedagang ikan (Bakul) pada masa pandemi mengalami peningkatan pendapatan dan masih mengalami pendapatan stabil. 100% pedagang ikan yang menyisihkan keuntungannya untuk disimpan. Jadi, hal tersebut di masa pandemi responden pedagang ikan (Bakul) masih bisa menyisihkan keuntungan dari penjualan, dan responden menambah modal sendiri untuk menambah

keuntungannya. Dari penelitian yang dilakukan Wardani, dkk (2019) Modal adalah semua dana yang dikeluarkan oleh pedagang ikan (Bakul) dalam rangka menjalankan usahanya yang terdiri dari biaya pembelian dan biaya pemasaran.

Selain faktor modal, tingkat pedapatan pedagang juga ditentukan lamanya waktu operasi atau jam kerja (Bari, 2017). Pada suatu Jam kerja yang tidak sesuai bisa menjadi penyebab meningkatnya pendapatan atau bisa juga menurunnya pendapatan. Di dalam suatu jam kerja pada usaha memiliki hubungan dengan pendapatan dalam suatu usaha, jika pedagang menambah waktu kegiatannya akan mempengaruhi jumlah hasil yang di produksi sehingga pendapatan dari hasil penjualan akan meningkat.

Tabel 1.4 hasil Pra-Survey Jam Kerja

No.	Pertanyaan	Hasil			
		Ya	%	tidak	%
1	Dimasa pandemi berdagang ikan sesuai waktu kerja	10	67%	5	33%
2	Berdagang tidak sesuai jam kerja bisa mendapatkan penghasilan lebih di masa pandemi.	11	73%	4	27%
3	Selesai berdagang, jika ikan terjual habis	10	67%	5	33%

Sumber : Data diolah, (2021)

Berdasarkan hasil Pra-survey pada Tabel 1.4 yang peneliti lakukan di Tempat Pelelangan Ikan Brondong kepada 15 responden yang melakukan kegiatan perdagangan ikan (Bakul) sesuai jam kerja. Menunjukkan bahwa 67% pedagang ikan (Bakul) menyesuaikan waktu kerja pasar. 73% pedagang ikan (Bakul) tidak menyesuaikan jam/waktu kerja berjualan ikan dan bisa mendapatkan pendapatan lebih tinggi. 67% pedagang ikan (Bakul) selalu selesai jika ikan yang dijual habis dalam berkegiatan berdagang ikan. Menurut penelitian dari Mahawati, dkk., (2021) menyatakan bahwa, Waktu kerja merupakan salah satu faktor yang penting dan perlu mendapat perhatian dalam sistem produksi. Waktu kerja berperan dalam penentuan produktivitas kerja serta dapat menjadi tolak ukur untuk menentukan metode kerja terbaik di dalam penyelesaian suatu pekerjaan.

Harga sangat berpengaruh bagi setiap pedagang umumnya, terutama dalam mencantumkan harga yang ditetapkan untuk produk yang dijual oleh pedagang (Febrianto, 2019). Harga adalah hal yang memang harus diperhatikan para pedagang ikan (Bakul) di Lamongan dikarenakan itu merupakan hal terpenting bagi pengaruh pendapatan. Menurut sumber, di masa pandemi Covid-19 ini tidak berdampak pada sektor perdagangan ikan pada pasar ikan secara umum masih dengan keadaan stabil dan cenderung naik. Justru perubahan cuaca yang tidak menentu lebih berpengaruh karena membuat ikan laut berkurang (sumber: detiknews, 2020).

Tabel 1.5 Hasil Pra-Survey Harga

No.	Pertanyaan	Hasil			
		Ya	%	Tidak	%
1	Penurunan harga ikan bisa menurunkan hasil penjualan.	10	67%	5	33%
2	Harga ikan di TPI lebih murah dan lengkap	12	80%	3	20%
3	Keberatan jika harga ikan diTPI tiba-tiba naik.	8	53%	7	47%
4	Saya senang jika masa pandemi harga ikan di TPI turun.	15	100%	0	0%

Sumber : Data diolah, (2021)

Berdasarkan hasil Pra-survey pada Tabel 1.5 yang peneliti dilakukan di Tempat Pelelangan Ikan di Lamongan kepada 15 responden yang melakukan kegiatan perdangan ikan (Bakul) sesuai harga. 67% pedagang ikan (Bakul) meunjukkan bahwa pedagang ikan berpendapat harga menurun bisa menurunkan hasil pendapatannya. 80% pedagang ikan yang lebih senang jika membeli hasil tangkapan nelayan ke TPI karena lebih murah dan lengkap. 53% pedagang ikan (Bakul) keberatan jika harga ikan di TPI naik. 100 % pedagang ikan (Bakul) yang berpendapat senang jika pada masa pandemi harga ikan di TPI menurun. Hal tersebut dari 15 responden, tertinggi yaitu responden kebanyakan memilih membeli ikan TPI karena harganya lebih murah untuk bisa menunjang kenaikan pendapatan pedagang ikan (Bakul). Menurut hasil penelitian (Febriantoni, 2019) menyatakan bahwa “Harga merupakan satu-satunya unsur *marketing mix* yang menghasilkan penerimaan penjualan, sedangkan unsur lainya hanya meupakan unsur biasa saja”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah Modal Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pada Pedagang Ikan Di TPI Brondong Lamongan?
2. Apakah Jam Kerja Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pada Pedagang Ikan Di TPI Brondong Lamongan?
3. Apakah Harga Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pada Pedagang Ikan Di TPI Brondong Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Ikan Di TPI Brondong Lamongan.
2. Mengetahui Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Ikan Di TPI Brondong Lamongan.
3. Mengetahui Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Pedagang Ikan Di TPI Brondong Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambah pengetahuan terutama terhadap pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Harga terhadap Pendapatan.

2. Manfaat Praktis

Bagi Pedagang ikan (Bakul), dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan dan pengetahuan bagi pedagang ikan, supaya bisa dijadikan pertimbangan dalam perdagangan yang baik dimasa yang akan datang, terutama agar lebih meningkatkan pendapatan/laba pedagang ikan di Lamongan.

Bagi pihak lain, semoga pada penelitian ini bisa menjadi sumber referensi, informasi, wawasan, dan pengetahuan untuk peneliti berikutnya.

